

Pengaruh *Environmental Social Governance*, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Penulis:

Alfiyansah Ramadhan¹

Risal Rinofah²

Pristin Prima Sari³

Afiliasi:

Universitas

Sarjanawiyata

Tamansiswa^{1,2,3}

Korespondensi:

alfiyansahramadhan@g
mail.com

Histori Naskah:

Submit: 27-10-2025

Accepted: 12-11-2025

Published: 16-11-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak *environmental social governance* (ESG), ukuran perusahaan, serta tingkat leverage terhadap performa keuangan yang diukur melalui Return on Assets (ROA) pada perusahaan sector pertambangan yang tercatat secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Pendekatan ini bersifat kuantitatif, penerapan analisis regresi linier berganda serta penggunaan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ESG tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA, sementara ukuran perusahaan memiliki dampak positif yang signifikan pada ROA, dan leverage menunjukkan pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA. Nilai Adjusted R Square yang relative kecil menandakan adanya variable eksternal di luar penelitian ini yang turut mempengaruhi performa keuangan. Hasil ini memberikan sumbangan empiris bagi pemahaman keterkaitan antara ESG, ukuran perusahaan, dan leverage dalam konteks industry pertambangan di Indonesia, serta berfungsi sebagai acuan bagi para manajer dan investor dalam merumuskan strategi keputusan yang mengutamakan keberlanjutan dan efisiensi finansial

Kata kunci: ESG, Kinerja Keuangan, Leverage, ROA, Ukuran Perusahaan

Pendahuluan

Perkembangan industri di negara Indonesia terus memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari bertambahnya perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya. Pertumbuhan ini tidak hanya ditandai oleh kuantitas, tetapi juga oleh kemajuan teknologi dan inovasi produk yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan baru dibandingkan dengan perusahaan terdahulu. Kondisi ini mengindikasikan bahwa dinamika sektor industri di Indonesia terus berkembang, khususnya pada sektor pertambangan yang memiliki peran vital dalam menopang perekonomian nasional.

Pertambangan mempunyai peran penting terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Beberapa daerah bahkan menjadikan pertambangan sebagai sektor unggulan. Berdasarkan laporan Greenpeace (2024), kontribusi sektor pertambangan terhadap PDB meningkat dari 0,57% di tahun 2018 menjadi 0,71% di tahun 2021. Penerapan konsep keberlanjutan menjadi hal yang sangat penting bagi negara terbesar penghasil tambang, mengingat aktivitas pertambangan memiliki dampak yang bertahan lama terhadap masyarakat dan kondisi lingkungan sekitar (Mawarni et al., 2025)

Pemerintah Indonesia telah mengatur implementasi keberlanjutan perusahaan melalui peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/PJOK.03/2017 tentang “Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik”. Regulasi ini bertujuan memperkuat prinsip bisnis berkelanjutan dengan mengintegrasikan aspek keuangan, sosial, dan lingkungan dalam strategi korporasi. Namun, pada praktiknya masih ditemukan berbagai pelanggaran, seperti kasus pencemaran limbah tambang oleh salah satu perusahaan di Sulawesi Tengah yang dikenai sanksi administratif oleh

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2022 (Kompas, 2022). Kasus tersebut menunjukkan bahwa lemahnya pengelolaan aspek lingkungan dan sosial dapat berdampak pada reputasi perusahaan, persepsi investor, hingga menurunkan kinerja keuangan (Verawati & Tjakrawala, 2025).

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai indikator penting yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya selama periode tertentu. Informasi mengenai kinerja keuangan menjadi landasan bagi manajemen, investor, dan *stakeholder* dalam mengevaluasi efisiensi operasional serta strategi bisnis perusahaan. Salah satu ukuran yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Utami & Muslih, 2022). Beberapa faktor internal diyakini memengaruhi kinerja keuangan, salah satunya adalah penerapan *environmental social governance* (ESG) (Aydoğmuş et al., 2022).

Environmental social governance (ESG) adalah kerangka kerja yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan tiga aspek yaitu, lingkungan, sosial, dan tata kelola (Tan et al., 2025). Implementasi ESG yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko, meningkatkan reputasi perusahaan dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Inawati et al., 2023). Hal ini berdampak positif terhadap kepercayaan investor dan peningkatan kinerja keuangan (Agustina et al., 2025). Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Husada & Handayani (2021) serta Safriani & Utomo (2020). Namun, hasil penelitian lainnya menunjukkan hubungan yang tidak signifikan Priandhana (2022) serta Candio (2024) sehingga hubungan antara ESG dan kinerja keuangan masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Selain ESG, ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan menggambarkan suatu entitas yang diukur menggunakan total aset, volume penjualan atau nilai pasar saham (Sari et al., 2021). Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam memperoleh pendanaan, meningkatkan efisiensi, dan bertahan menghadapi tekanan eksternal (Aryaningsih et al., 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bahri et al (2022), namun hasil yang kontradiktif ditemukan oleh penelitian Dita & Eryina (2021) yang hasilnya menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selain ESG dan ukuran perusahaan, leverage juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola dana pinjaman (utang) dalam kegiatan operasionalnya (Zuraidah & Ghozali, 2021). Penggunaan leverage yang optimal dapat meningkatkan laba perusahaan ketika hasil investasi melebihi biaya utang (Pratiwi & Susanti, 2023). Penelitian Rahmadita & Amri (2024) serta Misfalah & Adi (2024) menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil yang berlawanan ditunjukkan oleh Ernawati & Santoso (2021) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu masih menunjukan adanya research gap dalam memahami pengaruh ESG, ukuran perusahaan, leverage terhadap kinerja keuangan (ROA) di sektor pertambangan Indonesia. Sektor pertambangan menjadi focus menarik karena memiliki karakteristik unik seperti intensitas modal tinggi, fluktuasi harga komoditas, serta eksposur risiko lingkungan yang besar. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris terkait pengaruh ESG, ukuran perusahaan, leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Berdasarkan uraian tersenut, penelitian ini berupaya menjawab

pertanyaan (1) Apakah ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). (3) Apakah leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademisi, praktisi, dan investor dalam memahami peran ESG dan factor keuangan internal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi manajemen dalam merumuskan strategi keberlanjutan yang seimbang antara kinerja keuangan dan tanggung jawab sosial perusahaan

Studi Literatur

Environmental Social Governance

Environmental social governance (ESG) adalah salah satu konsep bisnis yang menekankan pada pembangunan berkelanjutan, investasi, dan praktik bisnis yang memperhatikan aspek lingkungan, sosial, tata kelola perusahaan. ESG mencakup berbagai isu terkait, seperti environmental (misalnya, perubahan iklim), social (contohnya, hak asasi manusia), dan governance (perlindungan pemegang saham) (Rinofah et al., 2025). Standar lingkungan mencakup konsumsi energi perusahaan, manajemen limbah, tingkat polusi, upaya konservasi sumber daya alam, dan pengelolaan ekosistem. Ini mencerminkan dampak lingkungan dari kegiatan bisnis perusahaan. Dalam konteks standar sosial, fokusnya adalah pada hubungan perusahaan dengan berbagai pihak eksternal, seperti masyarakat, pemasok, kelompok masyarakat, pembeli, dan entitas hukum lainnya yang terkait dengan perusahaan. Ini mencakup dampak sosial perusahaan terhadap lingkungan dan praktik etika bisnis.

Pertimbangan tentang bagaimana bisnis berdampak pada masyarakat juga merupakan bagian dari standar sosial. Perusahaan berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan. Di sisi lain, standar tata kelola membahas pengendalian internal perusahaan dan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola secara efisien, transparan, dan sesuai dengan standar tata kelola yang berlaku (Qodary & Tambun, 2021). Pengungkapan ESG adalah pendekatan baru dalam mengukur dan mengungkapkan informasi perusahaan secara sukarela.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengacu pada skala besar kecilnya entitas bisnis yang ditetapkan melalui indicator seperti total log size. Semakin luas aktiva yang dimiliki perusahaan, semakin optimal laba yang diperoleh, sebab aktiva tersebut di manfaatkan dalam kegiatan operasional yang bertujuan menghasilkan keuntungan (Diana & Osesoga, 2020). Perusahaan diklasifikasikan menjadi tiga kategori sesuai skala operasionalnya, yakni besar, menengah, dan kecil. Perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki cadangan sumber daya yang leboh kuat, baik dari segi finansial maupun opsionalnya, sehingga lebih mampu menghadapi volatilitas pasar.

Dalam kondisi fluktuasi pasar perusahaan berskala besar lebih cepat beradaptasi menyusun strategi bisnis, seperti mendiversifikasi produk atau mengefisienkan kegiatan operasionalnya, di bandingkan dengan perusahaan yang kapasitasnya lebih kecil, karena perusahaan yang lebih kecil akan sulit bertahan dalam jangka panjang. Ukuran perusahaan juga dapat dikaitkan dengan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, karena ukuran perusahaan mencerminkan banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Jessica & Triyani, 2022).

Leverage

Leverage diartikan sebagai rasio yang mencerminkan tingkat penggunaan utang dalam komposisi modal suatu perusahaan. Berdasarkan Menurut Anggraini & Cahyono (2021), leverage merupakan ukuran kapasitas perusahaan untuk memenuhi obligasi finansialnya melalui perbandingan antara total utang dengan total asset ekuitas. Pendekatan ini diterapkan untuk mengevaluasi besarnya risiko keuangan organisasi serta seberapa besar ketergantungannya pada sumber pembiayaan eksternal. Dalam menilai stabilitas keuangan, rasio leverage sangat penting karena menunjukkan seberapa besar risiko yang

ditanggung suatu perusahaan karena bunga yang harus dibayar terus menerus, terlepas dari kinerja keuangan. Leverage mempunyai dua aspek utama di dalamnya.

Dua aspek utama leverage yaitu, leverage operasional dan leverage keuangan yang memengaruhi keputusan tentang struktur biaya dan pendanaan. Leverage keuangan berasal dari pembiayaan utang yang menghasilkan bunga tetap, sedangkan leverage operasional berasal dari biaya tetap selama proses produksi (Effendi, 2020). Kombinasi keduanya dapat menghasilkan keuntungan jika pendapatan melebihi titik impas, tetapi juga meningkatkan risiko kerugian saat pendapatan menurun. Untuk menjaga keseimbangan antara pengembalian dan risiko serta mempertahankan kredibilitas di mata investor dan kreditor, manajemen perusahaan harus membuat strategi leverage dengan hati-hati.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan aspek penting dalam manajemen dan akuntansi yang berfokus pada bagaimana perusahaan mengukur dan mengevaluasi hasil keuangan mereka. Kinerja keuangan yang baik tidak hanya menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat, tetapi juga mempunyai peran dalam mempengaruhi keputusan berinvestasi dan pandangan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah Return on Asset (ROA) (Sutrisno & Riduwan, 2022).

Return on Asset (ROA) merupakan rasio keuangan yang mencerminkan seberapa baik kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menciptakan laba perusahaan. Ketika Return on Assets (ROA) mempunyai nilai yang tinggi maka dapat diartikan semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba bersih. Return on Assets (ROA) juga digunakan oleh investor untuk menilai efektivitas operasionalnya serta kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, ROA juga membantu dalam membandingkan profitabilitas antar perusahaan dalam industry yang sama (Yu, 2024).

Metode Penelitian

Penelitian ini mengkaji dampak environmental social governance (ESG), ukuran perusahaan, dan tingkat leverage terhadap kinerja keuangan pada entitas bisnis sector pertambangan yang tercatat secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Metode kuantitatif dipilih atas kemampuannya untuk menguraikan hubungan sebab akibat antara variable bebas dan terikat secara empiris, dengan mengandalkan data finansial yang dapat dikuantifikasi.

Data yang dimanfaatkan dalam studi ini bersifat sekunder, diperoleh dari laporan tahunan resmi perusahaan yang dikeluarkan melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Serta laman web resmi masing masing perusahaan. Jangka waktu pengamatan mencakup empat tahun, guna memberikan gambaran komprehensif mengenai pola ESG dan kinerja keuangan dalam industry pertambangan.

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yang berarti berdasarkan kriteria spesifik untuk memastikan relevansi data terhadap objektif penelitian. Kriteria tersebut mencakup: (1) perusahaan sector pertambangan yang terdaftar secara konsisten di BEI sepanjang periode observasi, (2) perusahaan yang menerbitkan laporan secara utuh, dan (3) perusahaan yang menyediakan data lengkap untuk semua variable yang diteliti. Dengan menerapkan kriteria ini di peroleh 38 perusahaan di sector pertambangan sebagai subjek penelitian

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan, yang diproses menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA dipilih karena mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba bersih. Variabel independen terdiri atas tiga faktor utama, yaitu ESG, ukuran perusahaan, dan leverage. Nilai ESG diperoleh melalui pengukuran tingkat pengungkapan berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI), dengan pendekatan analisis isi (content analysis) untuk menentukan skor pengungkapan masing-masing indikator. Ukuran perusahaan diukur menggunakan *logaritma natural* dari total aset ($\ln$ Total Aset), kemudian leverage diukur menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Model empiris yang digunakan dalam penelitian ini diturunkan dari teori keuangan dan keberlanjutan perusahaan, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 ESG + \beta_2 SIZE + \beta_3 LEV + e$$

di mana ROA merupakan indikator kinerja keuangan, ESG adalah pengungkapan Environmental Social Governance, SIZE adalah ukuran perusahaan, LEV menunjukkan tingkat leverage, α adalah konstanta, β_1 – β_3 adalah koefisien regresi, dan e adalah error term.

Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 25, melalui penerapan uji regresi linier berganda guna mengidentifikasi dampak variable bebas terhadap variable terikat. Sebelum melaksanakan analisis regresi, data melalui proses pengujian asumsi klasik untuk meverifikasi validitas model, yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, serta heterokedastisitas. Evaluasi signifikansi dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F pada taraf signifikansi 5%. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) diterapkan untuk mengukur seberapa besar variable bebas dapat menjelaskan variasi dalam kinerja keuangan perusahaan.

Pendekatan metodologis ini diharapkan mampu menghasilkan temuan empiris yang valid terkait hubungan antara ESG, ukuran perusahaan, serta leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor pertambangan Indonesia, serta memberikan kontribusi dalam literatur mengenai praktik keberlanjutan perusahaan di pasar negara berkembang.

Hasil

Penelitian ini dirancang untuk menilai dampak environmental social governance (ESG), ukuran perusahaan, serta leverage pada kinerja keuangan perusahaan di sector pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2024. Analisis diterapkan melalui metode regresi linier berganda, dengan Return on Assets (ROA) sebagai variable terikat. Sebelum menjalankan pengujian hipotesis, data melalui tahapan verifikasi asumsi klasik guna memastikan model regresi sesuai dengan kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Hasil verifikasi tersebut mengungkapkan bahwa data terdistribusi normal dan tidak menunjukkan adanya multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas, sehingga model regresi dapat digunakan secara sah untuk analisis

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi

Model	Adjusted R Square	Uji F		Uji t	
		F	Sig	Beta	Sig
1. ESG terhadap ROA	0,042	2,815	0,042	0,269	0,788
2. Ukuran perusahaan terhadap ROA				2,125	0,036
3. Leverage terhadap ROA				-2,087	0,039

Hasil uji analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel ESG memiliki koefisien positif namun tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan yang memiliki pengungkapan ESG lebih tinggi cenderung memiliki nilai ROA yang sedikit lebih baik, pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik untuk dianggap signifikan. Sebaliknya, ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara leverage menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan pertambangan dengan total aset yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan finansial dan efisiensi operasional yang lebih baik, sehingga mampu menghasilkan laba lebih tinggi dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Namun, tingginya tingkat leverage berdampak pada penurunan profitabilitas karena meningkatnya beban bunga dan risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan.

Nilai Adjusted R Square (4,2%) yang relatif rendah menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh tiga variabel tersebut, tetapi juga oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, struktur kepemilikan, harga komoditas global, dan kebijakan pemerintah yang berlaku di sektor pertambangan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memperkuat beberapa temuan sebelumnya serta memberikan pemahaman baru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan di sektor pertambangan Indonesia. Pertama, pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan yang tidak signifikan menunjukkan bahwa penerapan prinsip keberlanjutan di sektor pertambangan masih bersifat simbolik (*symbolic adoption*), belum menjadi faktor utama dalam strategi bisnis perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Candio (2024) dan Priandhana (2022), yang menyatakan bahwa meskipun ESG penting secara reputasional, kontribusinya terhadap kinerja keuangan di negara berkembang masih terbatas karena biaya implementasi yang tinggi serta kurangnya tekanan dari regulator dan investor. Namun, secara jangka panjang, peningkatan pengungkapan ESG dapat memperkuat legitimasi sosial perusahaan dan mengurangi risiko lingkungan yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan.

Kedua, pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan mendukung pandangan Damayanti & Septiyani (2022), yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki keunggulan dalam skala ekonomi, efisiensi produksi, dan akses terhadap sumber pendanaan. Dalam konteks industri pertambangan, perusahaan besar juga cenderung memiliki teknologi yang lebih maju serta kemampuan manajerial yang lebih baik dalam mengelola biaya operasional. Hasil ini konsisten dengan penelitian Bahri et al (2022), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan merupakan determinan utama profitabilitas di sektor berintensitas modal tinggi.

Ketiga, leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa struktur modal yang terlalu bergantung pada utang dapat menurunkan efisiensi perusahaan. Leverage yang tinggi meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, sehingga mengurangi laba bersih. Temuan ini mendukung hasil penelitian Ernawati & Santoso (2021) serta Gunawan & Suryani (2024), yang menegaskan bahwa peningkatan rasio utang menekan kinerja keuangan akibat meningkatnya risiko gagal bayar. Dalam konteks sektor pertambangan, hasil ini juga mencerminkan tingginya sensitivitas industri terhadap fluktuasi harga komoditas, yang dapat memperburuk dampak leverage terhadap profitabilitas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor internal perusahaan, khususnya ukuran dan leverage, memiliki peran yang lebih besar terhadap kinerja keuangan dibandingkan faktor keberlanjutan non-keuangan seperti ESG. Meskipun demikian, implementasi ESG tetap menjadi elemen penting bagi perusahaan untuk menjaga legitimasi dalam jangka panjang dan daya saing global,

terutama dengan meningkatnya tuntutan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab secara lingkungan dan social.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak environmental social governance (ESG), ukuran perusahaan, serta leverage pada kinerja keuangan yang diukur melalui Return on Assets (ROA) di sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2021–2024. Berdasarkan hasil analisis regresi yang diterapkan, dapat disimpulkan bahwa ESG tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap performa keuangan yang dinilai menggunakan Return on Assets (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi prinsip keberlanjutan di industri pertambangan belum sepenuhnya berperan sebagai faktor utama dalam mendorong profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, ukuran perusahaan terbukti memiliki dampak positif dan signifikan pada performa keuangan (ROA). Entitas bisnis dengan aset yang lebih besar umumnya menunjukkan kemampuan yang lebih unggul dalam mengelola sumber daya, mendapatkan akses pembiayaan, serta memanfaatkan efisiensi operasional, yang akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Adapun leverage menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), yang menandakan bahwa tingginya ketergantungan perusahaan pada utang dapat mengurangi laba bersih karena meningkatnya biaya bunga dan risiko finansial. Secara teoritis, hasil ini memperkuat argumen teori stakeholder dan teori legitimasi, bahwa tanggung jawab sosial serta tata kelola perusahaan merupakan aspek krusial dalam mempertahankan keberlanjutan dan kepercayaan masyarakat. Meskipun demikian, temuan empiris menunjukkan bahwa dalam konteks industri pertambangan di Indonesia, faktor finansial internal seperti ukuran perusahaan dan struktur modal masih lebih menonjol dalam menentukan performa keuangan dibandingkan variabel keberlanjutan non-finansial. Dari perspektif praktis, temuan ini memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan dan investor. Untuk manajemen, hasil ini menekankan perlunya pengelolaan struktur modal yang proporsional dan strategi pertumbuhan yang terencana guna meningkatkan efisiensi aset serta keuntungan. Bagi investor, temuan ini dapat dijadikan acuan dalam menilai kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan, khususnya di sektor dengan risiko tinggi seperti pertambangan. Untuk kajian mendatang, disarankan agar ruang lingkup penelitian diperluas dengan mempertimbangkan variabel tambahan, misalnya struktur kepemilikan, efisiensi operasional, serta faktor eksternal seperti volatilitas harga komoditas dan peraturan lingkungan. Selain itu, penerapan metode longitudinal atau analisis panel data dengan jangka waktu yang lebih panjang dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara ESG dan performa keuangan di industri.

Referensi

- Agustina, A. A., Sudaryanti, D., & Alrasyid, H. (2025). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Reporting Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Sektor Manufaktur dan Jasa di BEI). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(01), 106–117. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Anggraini, dewi intan, & Cahyono, krido eko. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(5), 1. www.idx.ac.id
- Aryaningsih, L. K., Novitasari, N. L. G., & Widhiasturi, N. L. P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2329–2338.
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119–S127. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Bahri, A. S., Saefullah, K., & Anwar, M. (2022). THE EFFECT OF FIRM SIZE AND LEVERAGE ON

FINANCIAL PERFORMANCE AND THEIR IMPACT ON FIRM VALUE IN FOOD AND BEVERAGE SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE. *Journal of Business Studies and Mangement Review*, 5(2), 208–214. <https://doi.org/10.22437/jbsmr.v5i2.18149>

Candio, P. (2024). The effect of ESG and CSR attitude on financial performance in Europe: A quantitative re-examination. *Journal of Environmental Management*, 354. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2024.120390>

Damayanti, P. M. D., & Septiyani, R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship*, 1(1), 71–83. <https://doi.org/10.23960/efebe.v1i1.19>

Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, MANAJEMEN ASET, dan UKURAN. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>

Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 72–84.

Effendi, B. (2020). Manajemen Laba: Kontribusi Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 159–166. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.2.159-166>

Ernawati, E., & Santoso, S. B. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN. (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Indonesia tahun 2015-2019). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(2), 231–246. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.13246>

Greenpeace. (2024). Kesejahteraan Semu Di Sektor Ekstraktif. *Celios and Greenpeace*, 1–23.

Gunawan, M. B., & Suryani. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kesehatan. *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 1(3), 264–278. <https://doi.org/10.61132/aepg.v1i3.390>

Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). PENGARUH PENGUNGKAPAN ESG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122–144. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.173>

Inawati, Arum, W., & Rahmawati, R. (2023). DAMPAK ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE (ESG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225–241. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674>

Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>

Kompas. (2022). Komnas HAM: Perusahaan Tambang Rawan Langgar HAM di Sangihe.

<https://www.kompas.id/artikel/komnas-ham-perusahaan-tambang-rawan-langgar-ham-di-sangihe>

Mawarni, I., Eliza, A., & Syarif, A. H. (2025). Pengaruh Environmental Performance Disclosure, Social Performance Disclosure, dan Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Financial Performance pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2021-2023. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(6), 3740–3756. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i6.2728>

Misfalah, K. A., & Adi, S. W. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (EMT) KITA*, 8(3), 1133–1144. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.427>

Pratiwi, L. T., & Susanti, N. (2023). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Ekonomi Efektif*, 5(3), 422. <https://doi.org/10.32493/jee.v5i3.28749>

Priandhana, F. (2022). Pengaruh Risiko Environment Social and Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Didalam Indeks IDXESGL). *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 4(1), 59–63. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v4i1.7797>

Qodary, H. F., & Tambun, S. (2021). PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE (ESG) DAN RETENTION RATIO TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING. 1(2), 159.

Rahmadita, N., & Amri, A. (2024). Pengaruh Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 207–227. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4024>

Rinofah, R., Sari, P. P., Iswandari, S. S., & Wahyuni, W. (2025). *The Effect of Environment, Social and Governance (ESG) to Stock Price with the mediation of Deviden and Market Capitalization* (Issue Icosend 2024). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-366-5_5

Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 9(3), 300–306. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.11584>

Sari, D. P., Putri, W. A., Neldi, M., & Candra, Y. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2), 113–126.

Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 11(11), 1–22. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4924>

Tan, Q. L., Hashim, S., & Zheng, Z. (2025). Environmental Social Governance (ESG) in Digitalization research: A bibliometric analysis Qin. *SAGE Open*, 15(1), 1–15. <https://doi.org/10.1177/21582440241310953>

Utami, R. P., & Muslih, M. (2022). *The Effect of Total Asset Turnover Ratio, Return on Asset, and Dividend Policy on The Investment Opportunity Set (IOS) Rahayu*. 4002–4010. <https://doi.org/10.46254/ap03.20220644>



Verawati, V., & Tjakrawala, K. (2025). The Influence of Capital Structure, ESG (Environmental, Social, And Governance), And Firm Size on Financial Performance of Food & Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. *International Journal of Current Science Research and Review*, 08(04), 1556–1564. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v8-i4-03>

Yu, J. (2024). Factors Affecting Return on Assets in the Renewable Energy Sector during Supply Chain Disruptions. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(6). <https://doi.org/10.3390/jrfm17060253>

Zuraidah, I., & Ghozali, R. (2021). Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Ida. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i1.204>